

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka pada Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK TI Swasta Budi

Agung Medan yaitu:

1. Ketercapaian penerapan Kurikulum Merdeka pada indikator kegiatan pendahuluan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 82,638%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahap awal pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti membangun suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, serta memotivasi dan mengondisikan peserta didik sebelum memasuki inti materi. Kegiatan pendahuluan yang berkualitas menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran, karena mampu meningkatkan kesiapan mental peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif sejak awal. Data ini juga menunjukkan bahwa guru mampu menghubungkan pembelajaran dengan konteks nyata serta membangun interaksi yang positif dengan peserta didik sesuai dengan semangat merdeka belajar.
2. Ketercapaian penerapan Kurikulum Merdeka pada indikator kegiatan inti pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase sebesar 85,92%. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran inti sesuai dengan prinsip Kurikulum

Merdeka, yaitu mendorong pembelajaran yang aktif, bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pada kegiatan inti, guru dinilai mampu mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, memberikan ruang eksplorasi melalui diskusi, praktik, dan pemecahan masalah, serta memfasilitasi peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung. Capaian ini memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan telah sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk siswa yang mandiri, reflektif, dan adaptif terhadap tantangan kehidupan nyata.

3. Ketercapaian penerapan Kurikulum Merdeka pada indikator penutup pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase sebesar 86,28%. Capaian ini mencerminkan bahwa guru telah menutup pembelajaran dengan langkah-langkah yang sesuai, seperti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengarahkan mereka memahami manfaat pembelajaran dalam kehidupan nyata. Penutup pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan reflektif memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperkuat pemahaman serta menyadari relevansi materi dengan konteks dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan esensi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan transformatif.
4. Ketercapaian penerapan Kurikulum Merdeka pada indikator asesmen dalam pembelajaran memperoleh persentase sebesar 87,26%, yang berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah

melaksanakan asesmen secara optimal sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar alat evaluasi akhir. Asesmen dilakukan melalui berbagai bentuk penugasan yang relevan dengan capaian pembelajaran dan dunia kerja, serta dilengkapi dengan umpan balik yang bersifat reflektif. Peserta didik merasa terbantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka melalui hasil asesmen yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa proses asesmen telah sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan asesmen sebagai alat untuk pembelajaran (*assessment for learning*), bukan hanya penilaian hasil (*assessment of learning*).

5.2. Saran

Hasil Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka pada Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK TI Budi Agung Medan menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator yang belum mencapai ketercapaian secara maksimal sesuai dengan kriteria ideal. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar cakupan evaluasi diperluas, tidak hanya terbatas pada tahap pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup tahap persiapan dan perencanaan, seperti pengembangan perangkat ajar, strategi pembelajaran, serta kesiapan sumber daya pendidikan.

Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada satu program keahlian dan satu satuan pendidikan, sehingga untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan SMK, disarankan agar penelitian mendatang mencakup berbagai program keahlian lain di bidang vokasi,

seperti teknik otomotif, akuntansi, atau desain komunikasi visual. Dengan melibatkan lebih banyak jurusan dan sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat merepresentasikan implementasi kurikulum secara lebih luas dan mendalam.

